

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Geografi Manusia

Geografi manusia merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari fenomena spasial di permukaan bumi dengan manusia sebagai objek kajiannya. Konsep geografi manusia selalu berkaitan dengan konsep geografi secara umum. Cabang geografi manusia terdiri dari sub-disiplin ilmu yang fokus pada berbagai elemen kegiatan dan organisasi manusia, misalnya geografi penduduk, geografi budaya, geografi politik, geografi desa dan kota, geografi transportasi dan geografi sosial. Perbedaan geografi manusia dengan cabang ilmu geografi lainnya terdapat pada penerapan konsep kajian yang diteliti, seperti ruang, tempat, skala, mobilitas manusia, lingkungan fisik dan lanskap (Hastuti, 2017).

Geografi manusia merupakan studi mengenai fenomena manusia di permukaan bumi. Pada konteks tersebut, terdapat 4 aspek yang menjadi fokus kajian geografi manusia, yaitu,

- (a) how people make places,*
- (b) how we organize spaces and society,*
- (c) how we interact with each other in places and across space,*
- (d) how we make sense of other and ourselves in our localities, region and the world (Suwito, 2020)*

Geografi manusia memiliki peran dalam menganalisis dan mengkaji persebaran kekayaan ekonomi, sumber daya manusia dan perbaikan lingkungan serta pengaruhnya. Beberapa Gerakan manusia sangat menunjukkan bentuk tanggung jawab manusia untuk menghindari segala bentuk kerusakan serta mencegah dan mengatasi masalah yang akan mereka hadapi. Hal tersebut sama dengan upaya integrasi perencanaan dan pembangunan nasional dan daerah. (Zain et al., 2022)

2.1.2. Geografi Penduduk

a. Pengertian Geografi Penduduk

Geografi penduduk merupakan salah satu cabang ilmu geografi manusia yang mempelajari tentang perbedaan dan persamaan aktivitas manusia di permukaan bumi sebagai hasil dari interaksi antar manusia dalam memanfaatkan lingkungan. Menurut Clarke (Edwardus et al, 2022), Geografi penduduk merupakan cabang ilmu yang mempelajari penduduk serta dikaitkan dengan distribusi, komposisi dan pertumbuhannya pada ruang yang berbeda-beda serta berkaitan dengan wilayah tersebut pada waktu-waktu tertentu. Menurut James (Edwardus, et. al, 2022), tujuan objektif dari adanya kajian geografi penduduk pada saat itu untuk mengathui serta menemukan adanya perbedaan jumlah penduduk serta perbedaan karakteristik penduduk antara satu tempat dengan tempat yang lain.

Geografi penduduk menjadi salah satu cabang ilmu geografi yang menggunakan tiga pendekatan dalam mengkaji fenomena-fenomena kependudukan, diantaranya pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan kelingkungan (*ecological approach*) dan pendekatan kompleks wilayah (*regional complex*). Melalui pendekatan-pendekaan tersebut, maka dapat membantu menjelaskan dan menganalisis interaksi manusia dalam melaksanakan aktivitas. Jika dikelompokkan menjadi lebih khusus, geografi penduduk juga tersusun dalam komponen-komponen diantaranya demografi, social, geografi budaya, politik dan hukum.

b. Ruang Lingkup Geografi Penduduk

Menurut Suwito (2020), geografi penduduk memiliki batasan-batasan tertentu dalam mempelajari, mengkaji, menganalisis suatu persamaan dan perbedaan pola aktivitas

manusia pada suatu ruang atau wilayah. Seperti cabang ilmu geografi lainnya, geografi penduduk melibatkan objek kajian khusus, yaitu: yang komposisi penduduk, migrasi, mobilitas penduduk, pertumbuhan penduduk, distribusi penduduk, fertilitas, mortalitas serta proyeksi penduduk.

Geografi penduduk juga dapat disebut sebagai ilmu demografi yang kajiannya dikaitkan dengan ilmu geografi. Beberapa aspek yang dibahas dalam cabang ilmu geografi penduduk, diantaranya: struktur penduduk, pertumbuhan dan pengurangan jumlah penduduk, dinamika populasi, hubungan antara penduduk dan lingkungan, serta aktivitas manusia dan aktivitas lingkungan yang saling mempengaruhi (Mei Vita, et.,al, 2022)

Dalam mengkaji serta menganalisis permasalahan aktivitas manusia, geografi penduduk menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan kelingkungan dan pendekatan kompleks wilayah d konteks keruangan. Pengkajian mengenai fenomena penduduk yang berdasarkan sudut pandang geografi penduduk akan menghasilkan simpulan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya perencanaan Pembangunan di wilayah tertentu.

c. Kependudukan dalam Geografi Penduduk

Dalam Geografi Penduduk, kependudukan merupakan salah satu objek kajian yang permasalahannya dianggap cukup serius bagi negara-negara tertentu, baik negara berkembang maupun negara maju. Objek kajian kependudukan secara keseluruhan berkaitan dengan banyak segi yang dikaji dengan beberapa pendekatan geografi, yaitu ruang, waktu dan pendekatan kompleks wilayah. Masalah kependudukan berkaitan erat dengan keberadaan manusia atau individu. Karena itu dalam melakukan kajian geografi penduduk, perlu terlebih

dahulu memiliki pengetahuan tentang kependudukan (Suwito, 2020).

2.1.3. Penduduk

a. Pengertian Penduduk

Penduduk yaitu sekelompok orang atau masyarakat yang tinggal dan menetap di suatu wilayah atau negara pada suatu waktu tertentu. Istilah penduduk dapat mencakup semua individu yang tinggal pada suatu tempat, termasuk warga negara maupun pendatang. Penduduk tinggal di suatu wilayah dan terikat oleh aturan yang berlaku pada wilayah tersebut, serta menjalin interaksi yang berkelanjutan antar individu. Penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan dan lain sebagainya (Hasriyanti, 2020).

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 26 ayat 2, menjelaskan bahwa penduduk Indonesia adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Tetapi, penduduk di Indonesia dapat diakui jika sudah menetap atau tinggal di wilayah Indonesia selama kurang lebih enam. Maka dari itu, penduduk dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

- a) Penduduk yang merupakan orang Indonesia asli dan berstatus sebagai Warga Negara Indonesia.
- b) Penduduk yang bukan Warga Negara Indonesia dan umumnya merupakan Warga Negara Asing, kemudian untuk menjadi Warga Negara Indonesia, orang tersebut perlu mendaftar untuk dapat tinggal di Indonesia sesuai perundang-undangan yang berlaku.

b. Pertumbuhan Penduduk

1) Definisi Pertumbuhan Penduduk

Menurut Moshinsky (2018), pertumbuhan penduduk mengacu pada perubahan jumlah penduduk suatu wilayah

dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk dapat diukur dengan perubahan jumlah penduduk selama suatu periode waktu, biasanya dinyatakan dalam laju pertumbuhan tahunan. Pertumbuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelahiran, kematian, migrasi, faktor sosial, ekonomi dan politik pemerintahan. Terdapat beberapa faktor dan teori yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, diantaranya:

a) Teori Kependudukan Malthus

Teori Malthus dikemukakan oleh ekonom Inggris Thomas Malthus pada akhir abad ke-18. Teorinya ini menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung mengharuskan adanya peningkatan produksi pangan, sehingga mengakibatkan kekurangan pangan dan kelaparan. Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk akan terus meningkat secara eksponensial, namun produksi pangan hanya akan meningkat secara linier. Oleh karena itu, Malthus memperkirakan akan adanya keterbatasan sumber daya untuk mencegah pertumbuhan penduduk.

b) Teori Demografi Neo-Malthus

Teori ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori Malthus. Para ahli demografi neo-malthus juga mengkhawatirkan pertumbuhan populasi yang berlebihan, namun juga mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan politik memecahkan masalah ini. Mereka menganjurkan penggunaan kontrasepsi dan keluarga berencana dalam upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk.

c) Teori Demografi Marxis

Teori ini berkaitan dengan pandangan Karl Marx tentang ekonomi dan kelas sosial. Dalam konteks pertumbuhan penduduk, teori ini menekankan bahwa permasalahan pertumbuhan penduduk tidak hanya disebabkan oleh kelebihan penduduk tetapi juga karena distribusi sumber daya yang tidak merata. Mereka berpendapat bahwa kesenjangan sosial dan ekonomi menyebabkan ketidakseimbangan pertumbuhan penduduk.

d) Teori Demografi Epidemiologi

Teori ini mengaitkan pertumbuhan penduduk dengan faktor kesehatan dan penyakit. Teori ini menyatakan bahwa peningkatan kesehatan masyarakat, penurunan penyakit menular, dan peningkatan harapan hidup dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan penduduk.

e) Teori Transisi Demografi

Teori ini menjelaskan tahapan evolusi pertumbuhan penduduk dalam suatu masyarakat, yang pada awalnya mengakibatkan tingginya angka kelahiran dan kematian. Namun, seiring dengan ekonomi dan sosial, angka kelahiran menurun dan pertumbuhan penduduk menjadi stabil. Teori ini menunjukkan hubungan antara ekonomi, perubahan sosial, dan laju pertumbuhan penduduk.

c. Komposisi Penduduk

1) Komposisi Penduduk Berdasarkan Kriteria Umur

Menurut Pamungkas (2019), komposisi penduduk berdasarkan umur merupakan upaya pengelompokan penduduk dalam suatu daerah berdasarkan rentang usia tertentu yang bertujuan dalam menentukan jumlah penduduk dalam usia produktif dan usia tidak produktif. Komposisi penduduk berdasarkan umur memiliki pengaruh yang kuat

terhadap struktur penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk dibagi menjadi struktur penduduk muda, penduduk dewasa dan struktur penduduk tua.

- 1) Struktur penduduk muda (usia ≤ 14 tahun), merupakan struktur penduduk yang jumlah penduduk usia muda lebih banyak karena tingkat kelahiran yang lebih tinggi daripada tingkat kematian.
 - 2) Struktur penduduk dewasa (usia 15 – 64 tahun), merupakan struktur penduduk yang didominasi oleh penduduk usia dewasa. Struktur penduduk ini dipengaruhi oleh tingkat kematian dan kelahiran yang rendah.
 - 3) Struktur penduduk tua (usia ≥ 65 tahun), merupakan struktur penduduk yang jumlah penduduk usia tua lebih banyak daripada penduduk usia muda dan usia dewasa. Struktur penduduk tua ini dipengaruhi oleh tingkat kelahiran yang rendah dan tingkat kematian yang tinggi.
- 2) Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat ditentukan dengan melihat jumlah penduduk laki-laki dan Perempuan. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk menentukan rasio jenis kelamin. Penghitungan rasio jenis kelamin dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Rasio Jenis Kelamin} = \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100\%$$

Keterangan

Jumlah penduduk laki-laki : Total populasi laki-laki di suatu wilayah

Jumlah Penduduk : Total populasi Perempuan di satu wilayah

3) Komposisi penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan termasuk dalam komposisi sosial penduduk. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan umumnya terbagi menjadi dua aspek dasar, yaitu penduduk buta huruf dan penduduk melek huruf. Penduduk buta huruf dan penduduk melek huruf berkaitan erat dengan tingkat pendidikan penduduk yang didalamnya terdapat kemampuan membaca pada penduduk yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk tersebut, maka kualitas sumber daya manusia akan semakin tinggi untuk daerah tersebut (Nova Tri, 2020).

4) Komposisi penduduk berdasarkan status perkawinan

Berdasarkan status perkawinannya, penduduk dapat dikelompokkan menjadi penduduk yang sudah menikah dan penduduk belum menikah. Data mengenai status perkawinan pada penduduk dapat digunakan dalam memperhitungkan dan memprediksi jumlah kelahiran (Ajim, 2016).

2.1.4 Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok atau individu yang memiliki hubungan kekerabatan, berada dalam tempat tinggal yang sama serta memiliki hubungan emosional yang sangat erat. Keluarga memerhatikan hal-hal, diantaranya; interaksi yang intim, saling memelihara batasan yang dimiliki, melakukan tugas-tugas dan fungsi dalam internal keluarga serta kesiapan memelihara identitas sepanjang waktu. Dalam hubungannya, anggota keluarga memiliki keadaan saling ketergantungan satu sama lain serta antar anggota

keluarga memiliki rasa saling membutuhkan. Keluarga merupakan rumah serta lingkungan awal bagi seorang anak, sehingga keberadaannya sangat memengaruhi perkembangan psikologis seorang anak (Soemanto, 2015).

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk dari perkawinan yang sah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang harmonis antar anggota keluarga maupun antar masyarakat dan lingkungannya serta mampu memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis yang layak. Menurut Endra (2017), keluarga dan bentuknya dapat terdiri dari beberapa jenis berdasarkan dari anggota keluarga yang terdapat dalam keluarga tersebut. Bentuk-bentuk keluarga tersebut yaitu *nuclear family* (ayah, ibu dan anak), *extended family* (tiga generasi yang hidup dalam satu rumah), *blended family* (keluarga yg terjadi karena proses perceraian, terdapat duda atau janda), *serial family* (terdiri dari laki-laki dan Perempuan yang sudah beberapa kali menikah), *composite family* (suami yang memiliki istri lebih dari satu), *cohabitation family* (Perempuan dan laki-laki yang hidup bersama tanpa ikatan perkawinan yang sah), keluarga “*Dyad*” (suami stri tanpa memiliki anak), *single parent* (satu orangtua dengan anak).

b. Fungsi Keluarga

Menurut Faizdin (2022), berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 87 Tahun 2014, terdapat delapan fungsi keluarga yang meliputi :

1) Fungsi Agama

Keluarga memiliki peran dalam memahami, menghayati, serta mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh iman dan taqwa.

2) Fungsi Sosial Budaya

Keluarga mampu menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa kepada seluruh anggota keluarganya. Hal ini menjadi

bekal utama dari keluarga kepada anak untuk dapat hidup berbangsa dan bernegara.

3) Fungsi Cinta Kasih

Keluarga hidup dilandasi dengan penuh cinta kasih untuk dapat memiliki hubungan yang harmonis antar – anggota keluarga maupun masyarakat sehingga tercipta hidup yang damai.

4) Fungsi Perlindungan

Keluarga harus menumbuhkan rasa aman bagi anggota keluarganya, baik secara fisik, psikologis, ekonomi serta kehangatan dan keharmonisan di dalam keluarga.

5) Fungsi Reproduksi

Keluarga memiliki fungsi dalam melanjutkan keturunan yang sehat, terencana dan terpelihara sehingga terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin.

6) Fungsi Pendidikan

Keluarga memiliki peran pengasuhan dan Pendidikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak supaya menjadi generasi yang berkualitas serta mampu beradaptasi dan mampu hidup bermasyarakat.

7) Fungsi Ekonomi

Keluarga berfungsi dalam memenuhi kebutuhan hidup anggotanya, khususnya kebutuhan ekonomi yang berperan dalam mencapai ketahanan serta kesejahteraan keluarga.

8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Keluarga mampu menanamkan kemampuan menempatkan diri dengan seimbang dan selaras sesuai dengan dinamika dan perubahan lingkungan yang terjadi.

2.1.5 Keluarga Berencana

a. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah program pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menjadi upaya untuk mengatur jarak kelahiran anak, mengatur jarak kehamilan melalui promosi dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi seseorang untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga Berencana merupakan upaya untuk mengatur jarak dan membatasi kelahiran dan kehamilan untuk mewujudkan keluarga kecil Bahagia dan sejahtera. Menurut Peraturan Pemerintah No 87 tahun 2014, dibentuknya pengaturan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan sistem informasi keluarga bermaksud untuk mewujudkan keserasian, keelaraan dan keseimbangan antara kuantitas serta kualitas dan persebaran penduduk dengan lingkungan hidup yang ideal.

b. Tujuan Keluarga Berencana

Melalui program Keluarga Berencana, masyarakat dapat turut serta mengatur kelahiran anak yang bertujuan untuk :

- Membentuk keluarga kecil yang mencapai taraf hidup sejahtera sesuai dengan kemampuan sosial ekonominya;
- Pengaturan kelahiran pada ibu;
- Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)
- Mengurangi tingkat atau resiko kematian ibu dan bayi

2.1.6 Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB)

a. Pengertian Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB)

Kampung KB merupakan inovasi program strategi yang mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas program KKBPK, sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga. Program ini diselenggarakan melalui wilayah setingkat desa yang didalamnya terdapat integrasi dalam penyelenggaraan dan pemberdayaan keluarga

dalam seluruh dimensinya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pradnyani et al., 2023).

Program kampung KB dibentuk sebagai usaha untuk menerapkan dan mengimplementasikan delapan fungsi keluarga. Fungsi-fungsi keluarga tersebut adalah Gambaran dari kesejahteraan, kemakmuran serta keberhasilan keluarga. Dalam penyelenggaraan program kampung KB, data merupakan sumber utama dalam pemetaan kondisi wilayah. Melihat dan menganalisis kondisi masyarakat, tenaga penggerak serta stakeholder Kampung KB untuk dapat terlibat aktif dalam pelaksanaan seluruh program demi mencapai keluarga berkualitas.

b. Tujuan Kampung KB

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2017), tujuan program kampung KB terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya:

1. Tujuan umum

Program kampung KB bertujuan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau desa atau yang setara melalui program-program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) serta pembangunan tertentu dalam sektor yang terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

2. Beberapa tujuan khusus diantaranya:

- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai Pembangunan berwawasan kependudukan.
- Meningkatkan jumlah peserta KB aktif modern bagi keluarga, khususnya pada Pasangan Usia Subur (PUS).
- Meningkatkan ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR),

Bina keluarga Lansia (BKL) serta Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).

- Meningkatkan pemberdayaan keluarga.
- Menurunkan angka kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) melalui penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).
- Meningkatkan sarana dan prasarana umum di kampung serta mewujudkan lingkungan kampung yang tertata, bersih dan sehat.

2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian relevan yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian ini antara lain:

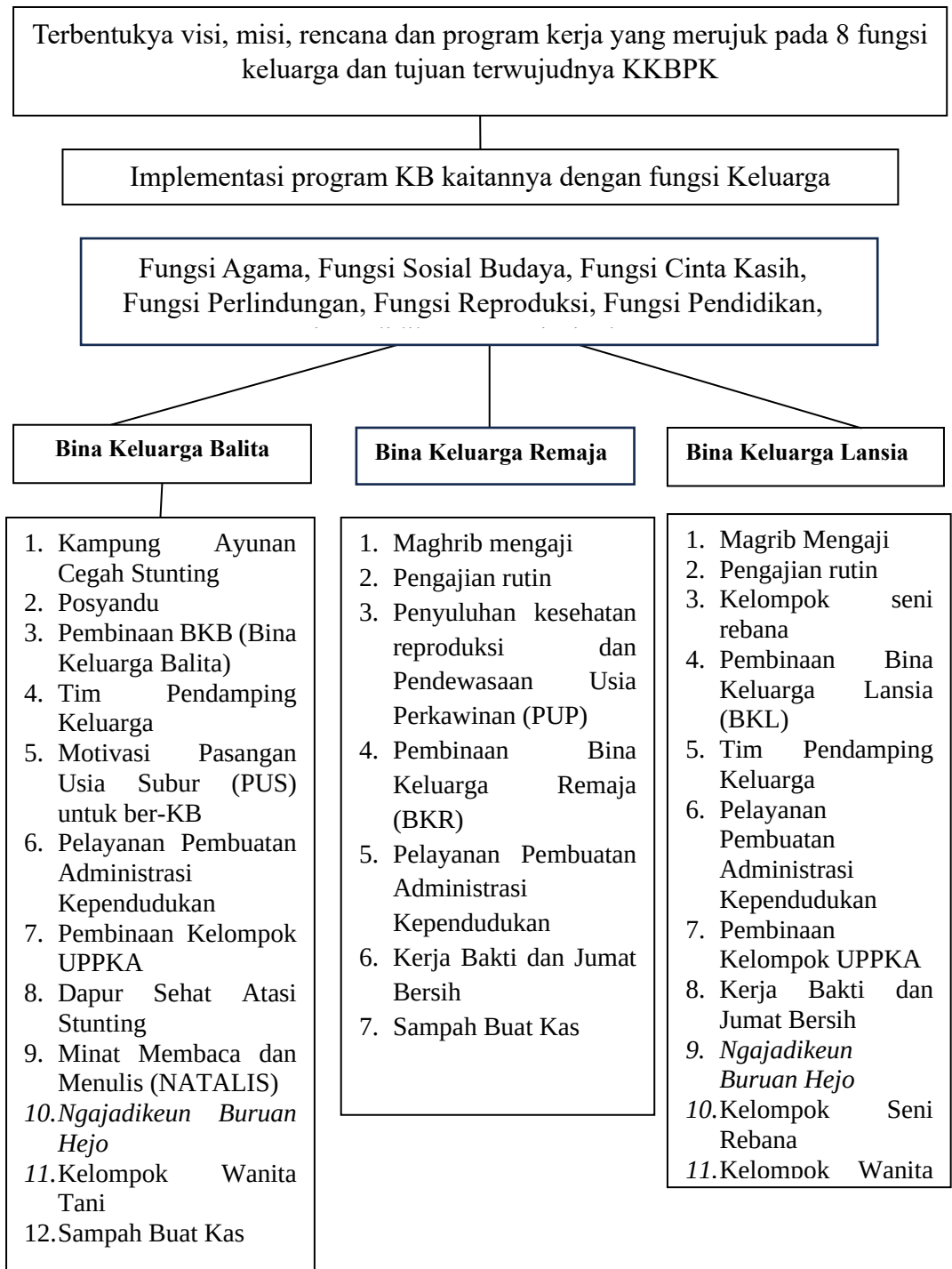
- a. Eveline Ramadhiani (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kebayoran Lama Utara (Studi Kasus Kampung KB RPTRA Delas).” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:
 - 1) Bagaimana unsur-unsur pada implementasi program Kampung Keluarga Berencana (KB) RPTRA Delas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kebayoran Lama Utara?
 - 2) Bagaimana indikator keberhasilan pada implementasi program Kampung Keluarga Berencana (KB) RPTRA Delas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kebayoran Lama Utara?
- b. Riski Hoeriah (2019), dengan penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program Kampung KB di Kampung Kaliwadas Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten.” Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kampung Kaliwadas Kelurahan

Lopang Kecamatan Serang Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.

- c. Yoga Ari Hadi (2018), dengan penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kampung KB Dalam Mengatasi Permasalahan Kependudukan.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya:
 - 1) Bagaimana implementasi kebijakan Kampung KB di Desa Gododeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
 - 2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan kampung KB di Desa Gododeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten.

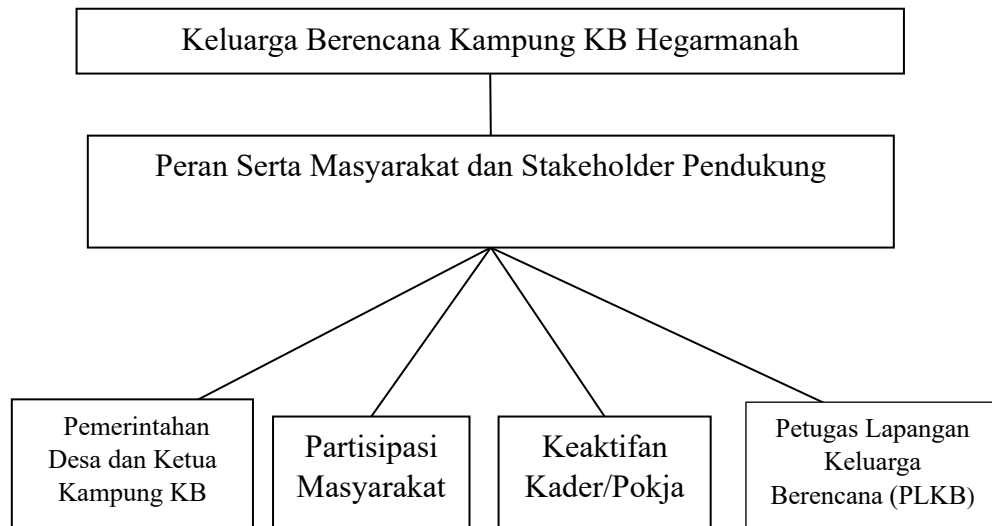
2.2 Kerangka Konseptual

a. Kerangka Konseptual I



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 1

b. Kerangka Konseptual II Program



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 2

Kerangka konseptual yang kedua, berdasarkan rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai peran serta masyarakat serta beberapa stakeholder terkait yang mempengaruhi implementasi program Keluarga Berencana di Kampung KB Hegarmanah. Implementasi program kampung KB setidaknya dipengaruhi oleh beberapa pihak yang berperan didalamnya, diantaranya dinas terkait yaitu DPPKBP3A Kabupaten Kuningan, pemerintahan setempat, kader-kader, bidan desa serta PLKB yang terdiri.

2.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdapat beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu pemerintah Desa Haurkuning, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritis, penulis Menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implemetasi program Keluarga Berencana di Kampung KB Hegarmanah Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan?
 - Bagaimana penyusunan rencana kerja dan program di Kampung KB Hegarmanah Desa Haurkuning?

- a. Bagaimana bentuk pelaksanaan program keluarga berencana dan kaitannya dengan fungsi keluarga di Kampung KB Hegarmanah Desa Haurkuning?
 - a. Adakah program unggulan yang memiliki partisipasi paling besar dari masyarakat serta menghasilkan *output* besar bagi masyarakat kampung KB Hegarmanah?
 - a. Apa saja bentuk hambatan dalam pelaksanaan setiap program kerja di Kampung KB Hegarmanah Desa Haurkuning?
 - a. Bagaimana dampak secara umum dari pelaksanaan program KB kaitannya dengan fungsi keluarga, bagi masyarakat kampung KB Hegarmanah Desa Haurkuning?
2. Bagaimana peran serta masyarakat dan stakeholder dalam implementasi program KB kaitannya dengan fungsi keluarga di kampung KB Hegarmanah Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan?
- a. Bagaimana dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan program keluarga berencana di kampung KB Hegarmanah Desa Haurkuning?
 - b. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program keluarga berencana dan kaitannya dengan pelaksanaan fungsi keluarga di kampung KB Hegarmanah?
 - c. Bagaimana keaktifan kader setempat dalam upaya implementasi program keluarga berencana di kampung KB Hegarmanah?
 - d. Bagaimana efektivitas peran bidan desa dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dan KB?